

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak di Dusun Tambun Kelurahan Pangkalan Lesung

Zul Azmi*, Rahmad Hidayat Alhadi, Viana Nurhasanah, Tri Wahyuningsih, & M. Ilham Bintang
Setiadi

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstract

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak Dusun Tambun dalam belajar membaca Al Quran. Pengabdian ini dilakukan di Dusun Tambun Kelurahan Pangkalan Lesung Kaupaten Pelalawan. Metoda pengabdian dilakukan dengan pembimbingan siswa, penyampaian ceramah, diskusi dan interaksi siswa dalam meningkatkan literasi siswa. Hasilnya menunjukkan anak-anak Dusun Tambun sebagai siswa mampu membaca Al Quran menjadi lebih baik dari kondisi presurvei. Program pengaya magrib mengaji terbukti dapat mendorong pemercepatan pengenalan huruf arab dan melancarkan baca Al Quran. Pendekatan peningkatan motivasi intrinsik menggunakan konsep otonomi, kompetensi, relatedness dan relevansi dapat membangkitkan semangat motivasi siswa.

Keywords: Motivasi intrinsik, Edukasi, Magrib mengaji, Literasi.

1. Pendahuluan

Ferlazzo, (2023) menjelaskan tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa dengan mendorong motivasi intrinsik siswa berkembang. Pengajar/ fasilitator tidak mudah untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa, tapi ia bisa menciptakan kondisi kelas dimana motivasi itu dapat berkembang dan bangkit. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan yang berterima dalam menyampaikan tujuan. Tidak semua orang dapat dengan mudah menerima cara atau pendekatan yang diberikan guru. Singkatnya tingkat keberterimaan siswa akan suatu metode berbeda-beda, sehingga pemberian motivasi penting untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Quran. Dalam konteks literasi baca al Quran, menurut survei Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta pada tahun 2022 terhadap 3.111 responden muslim yang tersebar di 25 provinsi terdapat 72,25% responden tidak mampu membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan data Dewan Masjid Indonesia (DMI) pada tahun 2019 yang menjelaskan 65% dari 223 juta muslim di Indonesia tidak mampu membaca al Quran (sumber: republika.or.id). Temuan ini menjadi isu yang mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk ikut berperan meningkatkan literasi baca Quran di Indonesia.

Dusun Tambun merupakan salah satu Dusun yang berada di Kelurahan Pangkalan Lesung, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Jarak dari Kantor Kecamatan kurang lebih 7.7 KM membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 14 menit jika menggunakan kendaraan bermotor dan jarak ke kelurahan pangkalan lesung kurang lebih 15 KM membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Dusun tambun merupakan Dusun tertua di kelurahan pangkalan Lesung. Dalam rangka mendukung upaya meningkatkan literasi baca Al Quran, terdapat sekolah MDA yang

* Corresponding author:

E-mail address: zulazmi@umri.ac.id

melengkapi program belajar siswa dari Sekolah Dasar. Meskipun pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum terdapat materi berantas buta aksara Al Quran, namun data menunjukkan masih perlunya berbagai upaya untuk mensukseskan program berantas buta aksara Al Quran.

Pendidikan adalah sebuah proses dalam rangka mempengaruhi anak untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Lubis et al., 2021). Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliah (MDTA) Al Hidayah yang berada di Dusun Tambun, Kelurahan Pangkalan Lesung, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Masyarakat di Indonesia yang kaya akan beragam potensi dalam berbagai aspek, yaitu : agama, suku, bahasa, dan adat istiadat (Fadllurrahman, 2023). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap sosial budaya Indonesia dan pentingnya legimitasi sebuah pendidikan. Hasil pra survei lapangan untuk literasi baca Al Quran, menunjukkan perlunya pendekatan-pendekatan alternative untuk mendorong tumbuhnya motivasi intrinsic siswa untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan baca Al Quran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pangabdi bertujuan meningkatkan motivasi siswa dan literasi baca Al Quran di Dusun Tambun. Program ini sejalan dengan program kerja pangabdi terkait edukasi selama kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di Kelurahan tersebut.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliah (MDTA) Al-Hidayah mulai tanggal 25 Juli 2023, dengan pendekatan pembimbingan atau pendampingan siswa dalam mempelajari baca Al Quran. Metode ini membantu dalam rangka menyampaikan konsep teoritis, dan praktik baca Al Quran. Pendekatan pembimbingan tahsin dilakukan dengan cara antarlain: a). Pengajaran konsep pelafalan. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk bisa membaca dengan lafal yang tepat pada setiap huruf. b). penjelasan tajwid. Pada tahap ini pemahaman dan pengucapan huruf dalam kalimat diuraikan dan dijelaskan lebih terinci. c. Praktik baca surat-surat pendek. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menggunakan bekal teoritis yang diterima dan menerapkannya pada bacaan surat-surat pendek. d. Praktik baca Al Quran. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat membaca Al Quran tidak hanya pada surat-surat pendek, tetapi di bagian mana saja dalam Al Quran. Pendekatan ceramah, diskusi dengan tanya jawab dan latihan dilakukan untuk mencapai target. Alternatif teknik-teknik pengajaran dilakukan untuk menumbuhkan motivasi instrinsik dan meningkatkan motivasi siswa. Hasil pelaksanaan pengabdian di analisa dan di deskripsi pada laporan pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan kegiatan oleh pangabdi ke daerah Dusun Tambun, para siswa yang ada di MDTA Al-Hidayah di gabungan dari kelas satu hingga kelas empat. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa yang sedikit. Dampaknya, pemberian materi sesuai kelas tidak dapat berjalan dengan baik, pembelajaran menjadi tidak sesuai dan efektif dengan kurikulum yang seharusnya diajarkan. Para siswa menjadi kurang bersemangat, karena untuk kelas yang tinggi terpaksa mengalah dengan kelas yang rendah dengan mengulang materi kelas rendah. Tentu saja hal ini kurang tepat dan menjadi hambatan sehingga motivasi menurun. Kondisi ini disebabkan kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya anak didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka hal yang menjadi fokus utama untuk membangkitkan motivasi belajar adalah pertama, memeriksa kesesuaian kurikulum sekolah sesuai dengan tingkatan kelasnya kemudian di sinkronkan dengan materi sekolah ideal. Kedua. memberikan materi sesuai dengan tingkatan kelasnya, ketiga, memberikan variasi pendekatan mengajar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, Keempat, menggunakan pendekatan diskusi dan beberapa tantangan untuk meningkatkan semangat belajar di kelas.

Hasil pretest menunjukkan hal berikut: (a) siswa lebih banyak merasa biasa saja, ketika di tanyakan bagaimana perasaan belajar di kelas; (b) siswa-siswa belum mampu melafalkan huruf arab dengan baik; (c) siswa merasa membolos kelas hal yang biasa saja; (d) siswa sering datang terlambat; (e). siswa merasa tidak memiliki buku sesuai kelas merupakan hal biasa; (f) siswa merasa tidak ada tantangan dalam kelas. Hasil pre survey menunjukkan lebih dari 60% siswa merasa belajar di MDTA hanya untuk mengisi waktu belajar.

3.1. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pendekatan pembimbingan tahsin dalam rangka meningkatkan literasi baca Al Quran siswa dilakukan secara berulang. Pada hari pertama, kepada seluruh siswa di evaluasi untuk memetakan tingkat pemahaman siswa untuk menentukan treatment yang akan diberikan. Untuk mata pelajaran lainnya disesuaikan dengan kelas didik yang sedang berjalan. Kepada para siswa disampaikan bahwa pertama, memberikan wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; kedua, diberikan pemahaman pentingnya membaca Al Quran berdasarkan pelafalan huruf, dan ilmu tajwid; ketiga, mempraktikkan ilmu tajwid pada surah pendek terlebih dahulu dan kemudian di acak ke surat-surat yang diinginkan untuk di praktikkan (Atifah & Pitriana, 2021).

Ferlazzo, (2023) menjelaskan motivasi intrinsik siswa dapat dikembangkan dengan memberikan perhatian pada empat hal yaitu otonomi, kompetensi, relatedness, dan relevansi. Pertama, Otonomi bermakna memiliki kendali atas apa yang dikerjakan dan apa yang hendak dikerjakan. Riset menunjukkan membebaskan siswa untuk memilih akan mendorong nilai otonomi dan motivasi intrinsiknya. Kepada siswa diberikan motivasi agar dapat mengeluarkan pendapatnya dalam pembahasan materi kelas. Kedua, Kompetensi bermakna perasaan bahwa siswa memiliki kecakapan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Teori self-efficacy yang dikembangkan Bandura yang menjelaskan dalam hal keberhasilan atau kegagalan masa lalu dipengaruhi oleh self efficacy siswa. Untuk mendukung rasa kompetensi siswa, guru diharapkan membantu siswa mengembangkan pertumbuhan mindset maju. Hal ini sentiasa disampaikan pengabdian pada tiap kesempatan untuk mendorong motivasi siswa dan mengubah mindset kearah positif dengan media cerita-cerita motivasi yang disampaikan di kelas. Ketiga, Relatedness merupakan perasaan bahwa siswa merupakan bagian yang terkait dengan pihak di sekolahnya yang memperhatikan dan diperhatikan oleh pihak lain sehingga menimbulkan rasa memiliki dalam komunitas sekolahnya. Kepada siswa diberikan pemahaman bahwa dia merupakan bagian penting di kelas yang diperhatikan sehingga memunculkan rasa memiliki yang tinggi. Dengan demikian, siswa akan serta merta merasa perlu untuk menjaga kebersihan kelas, saling mendukung untuk tumbuh berkembang dalam kemampuan belajar di kelas. Keempat, relevansi bermakna, siswa melihat bahwa apa yang diajarkan kepadanya relevan untuk kehidupannya dan masa depannya. Pengabdian memberikan penjelasan bahwa materi yang diajarkan di kelas sangat relevan untuk dirinya dan masa depannya, hal ini penting agar poin motivasi intrinsik muncul pada siswa (Peters, 2015; Harmain et al.,2023).

Penggunaan konsep pengembangan motivasi untuk pengembangan dinamika belajar di kelas dan konsep tahsin dalam meningkatkan literasi baca Al Quran yang diterapkan terbukti memberikan dampak positif pada siswa. Berdasarkan observasi selama dua hari melaksanakan pengabdian dengan pendekatan tersebut, tampak ada perubahan pada siswa. Hal yang mencolok adalah munculnya semangat menggebu untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa semakin fokus dan exited dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Para siswa juga menjadi lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat dan berani mengajukan pertanyaan untuk setiap materi yang diberikan dari para pengabdian (Gambar 1).

3.2. Literasi Baca Al Quran pada Siswa MDTA Al-Hidayah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi poin strategis untuk mencerdaskan bangsa. Meskipun demikian, kecerdasan mesti dibangun dengan landasan etika (akhlakul karimah) yang tertanam dalam diri siswa. Nilai-nilai etika ditumbuh kembangkan pada pendidikan agama yang mengajarkan untuk berbuat makruf dan menjauhi yang mungkar. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Tidak hanya itu saja, telah ditegaskan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan dimulai sejak usia dini, bukan lagi saat usia sekolah dasar (SD). Disinilah peran pengabdian untuk turun melaksanakan program pengabdiannya dalam rangka turut serta meningkatkan literasi (Azmi et al., 2021).

Literasi baca al Quran merupakan hal krusial bagi anak-anak muslim dalam menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu, data kurangnya literasi baca Al Quran yang diuraikan diatas menjadi fokus pengabdian untuk berkontribusi mengabdikan diri mengurangi buta aksara Al Quran. Untuk mengatasi hal tersebut, pengabdian mengidentifikasi hal yang menjadi penghambat dan pendukung berkembangnya program. Hal yang menjadi pendukung untuk menumbuh kembangkan program berantas buta aksara Al Quran adalah: (1). adanya dukungan penuh dari aparat di dusun dan kelurahan serta warga setempat. (2). Anak-anak yang merupakan siswa MDTA bersemangat dalam mengikuti program

yang dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan relatif jarang siswa yang absen pada setiap kegiatan. (3). Sekolah MDTA mendukung dan memfasilitasi pengabdian dalam menjalankan program. (4). Para pengabdian mempunyai kompetensi yang baik dan memadai serta berasal dari usia muda yang energik. Sedangkan hal yang menjadi hambatan adalah untuk menjamin kegiatan ini berkelanjutan, para pengabdian masih berupaya mencari kaderisasi mengingat saat ini sumber daya manusia yang menjadi pengajar di sekolah masih terbatas, hal ini sejalan dengan (Buchori, 2019). Keberadaan para pengabdian dengan durasi waktu yang terbatas tidak dapat siap sedia terus menerus menjalankan program.



Gambar 1. Suasana pembimbingan menulis aksara arab

Selain program mengajar yang dilaksanakan di MDTA pada siang hari, para pengabdian juga menyelingi kegiatan ini terutama program tahsin Quran dilaksanakan pada program magrib mengaji. Dengan demikian monitoring penguasaan materi yang disampaikan di kelas dapat dikonfirmasi ulang saat setelah sholat magrib di Masjid. Berdasarkan hasil survei setelah seminggu dilaksanakan dapat menunjukkan hal berikut:



Gambar 2. Pengabdian di MDTA Al-Hidayah

(a) siswa mulai merasakan pentingnya belajar mengaji di MDTA yang bermanfaat pada dirinya, tidak lagi karena ikut-ikutan; (b) siswa-siswa yang belum mampu melafalkan huruf arab dengan baik mengalami kemajuan signifikan menjadi mulai mampu melafalkan huruf dengan baik; (c) siswa merasa rugi jika membolos kelas; (d) siswa jarang datang terlambat; (e). Siswa merasa perlu untuk membawa buku yang mendukung proses pembelajaran; (f) Siswa merasa

senang dan menginginkan tantangan baru untuk mengembangkan potensi dirinya. Hasil post survey menunjukkan siswa merasa belajar di MDTA menyenangkan.

Pengenalan penglafan surat pendek, nama-nama Asmaul Husna dan cara penulisan huruf yang telah dilakukan agar murid-murid dapat mengetahui aksara sebelum mereka pandai membaca dan menuliskannya kembali dijadikan tantangan latihan yang menyenangkan di kelas. Para pengabdi percaya bahwa langkah awal untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap literasi adalah dengan cara memperkenalkan penulisan arab dan juga menghafalannya kembali ketika masih berada pada pendidikan MDTA. Ketika murid sudah mengenal menulis dan juga membaca Arab maka pasti akan pandai membaca dan literasi dapat dilakukan oleh setiap murid yang ada di MDTA Al-Hidayah. Selain mengajarkan membaca Al Quran, para pengabdi juga mengajarkan materi akhlak, dan materi lain yang ada di jadwal pelajaran MDTA. Sebagai materi pengaya secara khusus pengabdi mengajarkan bacaan doa sehari-hari yang dinilai praktis dan bermanfaat pada siswa.



Gambar 3. Membiasakan Maghrib Mengaji di Dusun Tambun

4. Kesimpulan

Program mengajar di MDTA AL-Hidayah merupakan program pengabdian yang dimaksudkan untuk turut serta mendukung program pendidikan untuk memberantas buta aksara arab dengan target siswa mampu membaca Al Quran. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik siswa perlu dilakukan. Peningkatan motivasi siswa terbukti mampu membuat siswa bersemangat dalam belajar dan fokus menerima materi yang diajarkan. Hasil pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan literasi siswa akan membaca aksara arab terkhusus pada membaca Al Quran. Pendekatan pembimbingan tahsin pada program MDTA dan kegiatan magrib mengaji memberikan dampak peningkatan kemampuan siswa membaca Al quran.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian di MDTA dan Masjid dalam agenda magrib mengaji khususnya kepada Kadus Dusun Tambun, dan Lurah Kelurahan Pangkalan Lesung.

References

- Atifah, L., & Pitriana, P. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(62), 67–74. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/991>

- Azmi, Z., Lubis, A. I., Tambunan, S. B., & Harmain, H. (2021). Literasi Aspek Permodalan dan Penyusunan Kelayakan Usaha Peternakan Sapi di Desa/Nagori Bahjoga. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 189-195.
- Buchori, M. S. (2019). Upaya meningkatkan motivasi anak-anak dan masyarakat akan pentingnya pendidikan di Dusun Rekesan Gondowangi Wagir Malang. *UIN Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/4331/>
- Fadllurrahman, M. (2023). *Literasi Media : Pendampingan Moderasi Agama di Kerta Timur Dasuk Sumenep*. 4(1).
- Ferlazzo, L. (2023). The Student Motivation Handbook. In *The Student Motivation Handbook*. Routledge Taylor & Fancis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315208824>
- Lubis, L. P., Azzahra, A., & Della, N. (2021). Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran pada Anak di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v1i2.163>
- Peters, R. S. (2015). The concept of motivation. In *The Concept of Motivation*. Routledge Taylor & Fancis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315712833>